# PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**(Skripsi)**

**Oleh**

**KIKI ANGGRAENI**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDARLAMPUNG**
**2021**

# ABSTRAK

## PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Oleh**

**KIKI ANGGRAENI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik utama pengumpulan data menggunakan angket serta teknik penunjangnya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Guru PPKn dan variabel terikatnya adalah Pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital. Sedangkan analisis data menggunakan rumus Interval, Presentase dan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan bahwa: Terdapat Peranan Guru PPKn yang baik dan kuat Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan hasil persentase sebesar 65% dengan indikator variabel independen (X) yaitu: Inspirator, Motivator, Fasilisator dan Pembimbing dengan indikator variabel dependen (Y) yaitu: Sikap Positif dan Sikap Negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Peranan Guru PPKn yang baik dan kuat Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Guru PPKn, Pembinaan Nilai Moral, Peserta Didik*

## ABSTRACT

**THE ROLE OF THE PPKN TEACHER IN DEVELOPING THE MORAL VALUES OF STUDENTS IN THE DIGITAL ERA IN SMP NEGERI 3 GADINGREJO THE ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**By**

**KIKI ANGGRAENI**

This study aims to identify and explain the role of Civics Teachers in Fostering Students' Moral Values in the Digital Age at SMP Negeri 3 Gadingrejo for the 2020/2021 Academic Year. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The main technique of collecting data is using a questionnaire and supporting techniques using interviews and documentation. The independent variable in this study is the role of PPKn teachers and the dependent variable is the development of students' moral values in the digital era. While the data analysis using the formula Interval, Percentage and Chi Square.

Based on the results of the research conducted, it is stated that: There is a good and strong PPKn teacher's role in fostering the moral values of students at SMP Negeri 3 Gadingrejo in the 2020/2021 academic year, with a percentage result of 65% with the indicator of the independent variable (X), namely: Inspiration, Motivator, Facilitator and Advisor with dependent variable indicator (Y), namely: Positive Attitude and Negative Attitude. Thus, it can be concluded that there is a good and strong role of Civics Teachers in Fostering the Moral Values of Students at SMP Negeri 3 Gadingrejo for the 2020/2021 Academic Year.



Keywords: *Civics Teacher, Moral Value Development, Students*

# PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Oleh**

**KIKI ANGGRAENI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**
**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
**Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial**
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDARLAMPUNG**
**2021**

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : **PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021** |
| Nama Mahasiswa | : **Kiki Anggraeni** |
| NPM | : **1713032019** |
| Program Studi | : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan** |
| Jurusan | : **Pendidikan IPS** |
| Fakultas | : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan** |

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

**Rohman, S.Pd., M.Pd.**
NIK 231204840603101

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan PKn

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19820727 200604 1 002

Dipindai dengan CamScanner

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** | ..... |
| Sekretaris | **Rohman, S.Pd., M.Pd.** | ..... |
| Penguji<br>Bukan Pembimbing | **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.** | ..... |

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Oktober 2021**

Dipindai dengan CamScanner

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

| | |
|---|---|
| Nama | : Kiki Anggraeni |
| NPM | : 1713032019 |
| Program Studi | : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan |
| Jurusan/ Fakultas | : Pendidikan IPS/ FKIP Unila |
| Alamat | : Desa Klaten, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu. |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Desember 2021

Kiki Anggraeni
NPM 1713032019

# RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tambahsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 6 September 1998. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan Ayah Riadi dan Ibu Kusrini. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Yogyakarta, Gadingrejo, diselesaikan pada tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Penulis juga aktif dalam organisasi program studi yaitu (FORDIKA), Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomekar Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang dan penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 3 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

# *MOTTO*

*"Belajarlah Dari Kesalahan Di Masa Lalu, Mencoba Bersama Dengan Cara Yang Berbeda, Dan Senantiasa Berharap Untuk Sebuah Kesuksesan Di Masa Depan"*

*"Lakukan yang terbaik dalam setiap momen yang anda miliki bersama orang tersayang"*

*(Kiki Anggraeni)*

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucap Bismillahirrohmanirrohim*
*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala,*
*Kupersembahkan karya ini kepada :*

*Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Riadi dan Ibunda Kusrini, yang sangat kucintai, kusayangi dan kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, motivasi, dukungan dan semangat serta pengorbanan demi keberhasilanku, serta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan jerih payah yang luar biasa, tanpa mereka aku tidak akan ada didunia ini, serta yang tiada hentinya selalu mendoakanku disetiap sujudnya agar aku bisa menggapai dan meraih cita-cita*

*Serta*
*Almamater tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **"Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021"** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd,. selaku pembimbing II serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terimakasih banyak atas bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan
8. Bapak Rohman S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan, kesabaran, motivasi, saran dan masukannya.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H.,selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, motivasi, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;

12. Bapak Drs. Soleh Ali Moekti, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan.
13. Ibu Putri Sujatmi, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian skripsi.
14. Staf dan tata usaha SMP Negeri 3 Gadingrejo yang telah membantu selama mengadakan penelitian.
15. Seluruh Bapak dan Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan kepadaku, semoga kelak aku bisa menjadi seperti kalian.
16. Teristimewa untuk kedua orang tua ku Ayah Riadi dan Ibu Kusrini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan Ayah dan Ibu lakukan dan segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, serta dukungan yang luar biasa baik secara fisik, materil dan moril. Dan doa-doa yang selalu mengalir dalam setiap sujudmu agar aku kelak dapat mencapai cita-citaku. Semua pengorbanan itu tidak akan dapat terbalaskan.
17. Teristimewa juga untuk Adikku Fredi Yansyah. Terimakasih atas support dan dukungannya serta doanya kepadaku selama ini agar aku dapat menyelesaikan tugas akhirku ini dengan baik. Dan yang tiada hentinya untuk mengingatkan aku dalam pengerjaan skripsi ini.
18. Sahabat-sahabat terbaikku SMAN 1 Pringsewu ( Afitri, Maroh, Desi, Refiyana, Isti, Puspa, Reza, Fitri, Elyza, Uswa, Viuly) dan seluruh keluarga besar IPS 4 SMAN 1 Pringsewu.
19. Sahabat seperjuangan ku tercinta yang selalu menemaniku dimasa-masa sulitku (Atqon, Mei, Mba Nina, Uni Hatvina, Shinta, Elva,) dan seluruh

mahasiswa PPKn FKIP UNILA Angkatan 2017. Serta kakak tingkat dan adek tingkat, dari angkatan 2014-2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan;

20. Teman-teman KKN desa Sidomekar Kabupaten Tulang Bawang ( Septian, Dani, Cindy, Lutfi, Monik, Aza) serta teman PLP di SMPN 3 Gadingrejo (Fepri dan Mba Ira) terimkasih atas kerjasama, kekompakan, dan kesolidan saat melaksanakan KKN dan PLP.
21. Seluruh perangkat desa sidomekar yang telah memberikan fasilitas terbaik selama KKN di desa Sidomekar Kabupaten Tulang Bawang.
22. Kepala Sekolah dan Dewan Guru , Serta Seluruh Siswa-siswi SMPN 3 Gadingrejo, atas bantuan dan kerjasama nya selama PLP dan selama penyusunan skripsi saya.
23. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Kiki Anggraeni

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**
**ABSTRAK** ..... **iii**
**RIWAYAT HIDUP** ..... **vi**
**MOTTO** ..... **vii**
**PERSEMBAHAN** ..... **viii**
**SANWACANA** ..... **ix**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvi**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xviii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xix**

**I. PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 8
C. Pembatasan Masalah ..... 8
D. Rumusan Masalah ..... 8
E. Tujuan Penelitian ..... 9
F. Manfaat Penelitian ..... 9
G. Ruang Lingkup Penelitian ..... 10

**II. TINJAUAN PUSTAKA**
A. Deskripsi Teori ..... 12
1. Tinjauan Tentang Peranan Guru ..... 12
a. Pengertian Peranan ..... 12
b. Peranan Guru PPKn ..... 15
2. Tinjauan Tentang Nilai Moral ..... 19
a. Pengertian Nilai ..... 19
b. Pengertian Moral ..... 20
c. Nilai Moral Peserta Didik ..... 21
3. Tinjauan Tentang Era Digital ..... 23
a. Pengertian Era Digital ..... 23
b. Pengertian Gadget ..... 25
c. Macam-Macam Gadget ..... 26
d. Dampak Positif Gadget ..... 28

e. Dampak Negatif Gadget ..... 29
B. Penelitian Relevan ..... 33
C. Kerangka Pikir ..... 35

**III. METODE PENELITIAN**
A. Metode Penelitian ..... 38
B. Populasi dan Sampel ..... 39
1. Populasi ..... 39
2. Sampel ..... 39
C. Variabel Penelitian ..... 41
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional ..... 42
1. Definisi Konseptual ..... 42
2. Definisi Operasional ..... 43
E. Rencana Pengukuran Variabel ..... 45
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 46
1. Teknik Pokok ..... 46
2. Teknik Penunjang ..... 47
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas ..... 47
1. Uji Validitas ..... 47
2. Uji Reliabilitas ..... 48
H. Teknik Analisis Data ..... 50
I. Langkah-Langkah Penelitian ..... 52

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 62
1. SMP Negeri 3 Gadingrejo ..... 62
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Gadingrejo ..... 62
3. Peraturan SMP Negeri 3 Gadingrejo ..... 64
B. Analisis Data ..... 75
1. Pengumpulan Data ..... 75
2. Penyajian Data ..... 75
a. Penyajian Data Peranan Guru PPKn ..... 76
1. Indikator Inspirator ..... 76
2. Indikator Motivator ..... 81
3. Indikator Fasilisator ..... 85
4. Indikator Pembimbing ..... 90
5. Distribusi Variabel Peranan Guru PPKn ..... 94
b. Penyajian Data Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 98
1. Indikator Sikap Positif ..... 98
2. Indikator Sikap Negatif ..... 103
3. Distribusi Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 107
C. Pengujian Data ..... 111
1. Pengujian Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 111
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh ..... 115
D. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 117

1. Peranan Guru PPKn ..... 119
   a. Indikator Inspirator ..... 120
   b. Indikator Motivator ..... 121
   c. Indikator Fasilisator ..... 123
   d. Indikator Pembimbing ..... 125
2. Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 127
   a. Indikator Sikap Positif ..... 128
   b. Indikator Sikap Negatif ..... 131
3. Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Pada Era Digital ..... 134

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**
A. Kesimpulan ..... 136
B. Saran ..... 137

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**


1. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 ..... 39
2. Jumlah Populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 ..... 41
3. Kriteria Reliabilitas ..... 49
4. Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden diluar populasi untuk item ganjil (X) ..... 57
5. Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden diluar populasi untuk item genap (Y) ..... 58
6. Kerja antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) ..... 59
7. Frekuensi Indikator Inspirator ..... 77
8. Frekuensi Indikator Motivator ..... 80
9. Frekuensi Indikator Fasilisator ..... 83
10. Frekuensi Indikator Pembimbing ..... 86
11. Distribusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (X) Peranan Guru PPKn ..... 89
12. Frekuensi Indikator Sikap Positif ..... 92
13. Frekuensi Indikator Sikap Negatif ..... 95

14. Distribusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (Y) Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 98
15. Hasil Angket Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 99
16. Daftar Kontigensi Jumlah Responden Mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital ..... 101

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

1. Kerangka Berpikir ..... 37

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Penelitian
5. Wawancara Dengan Guru PPKn SMP Negeri 3 Gadingrejo
6. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gadingrejo
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian
8. Daftar Nama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021
9. Tabel 4.2 Distribusi Hasil Angket Indikator Inspirator
10. Tabel 4.4 Distribusi Hasil Angket Indikator Motivator
11. Tabel 4.6 Distribusi Hasil Angket Indikator Fasilisator
12. Tabel 4.8 Distribusi Hasil Angket Indikator Pembimbing
13. Tabel 4.10 Distribusi Skor Angket Variable (X) Peranan Guru PPKn
14. Tabel 4.12 Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Positif
15. Tabel 4.14 Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Negative
16. Tabel 4.16 Distribusi Skor Angket Variable (Y) Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

17. Tabel 4.18 Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingerjo Tahun Pelajaran 2021/2022.
18. Tabel 4.20 Distribusi Skor Angket Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat perkembangannya. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan  manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dengan berbagai macam jenis dan fitur yang selalu baru dari hari ke hari. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, kehidupan yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikatakan sangat modern.Perkembangan terknologi juga sangat berpengaruh khusus nya pada bidang pendidikan.Hal ini, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan juga berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia khusus nya bagi peserta didik, salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan gadget atau alat-alat yang dapat mudah terkoneksi dengan internet. Teknologi yang semakin canggih membuat semua orang dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang praktis.

Gadget sendiri mempunyai ciri khas atau sangat identik dengan pembaruan yang selalu update. Pengguna gadget saat ini tidak terbatas oleh lapisan masyarakat atau kelompok usia. Saat ini penggunaan gadget telah banyak digunakan tanpa memandang kelompok usiabahkan remaja saat ini sudah banyak yang menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-harinya. Sekarang gadget telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat bahkan sampai kedunia pendidikan. Di era digital sekarang ini pendidikan juga selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam penggunaan gadget tentunya dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi para pengguna nya.Tidak dapat di pungkiri bahwa gadget juga sangat berperan penting bagi kehidupan manusia guna berkomunikasi, memperbanyak relasi, menenamkan wawasan dan pengetahuan, pendidikan dan bisnis.Namun, disisi lain, terjadi hal yang berlawanan yang disebabkan oleh faktor keteledoran pemakaianya atau kekurangtepatan dalam memanfaatkan fungsi yang sebernarnya (Aisyah & Hendrizal 2018:65). Menurut Pasal 33 UU No. 20 tahun 2003 “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Isi pasal di atas menegaskan bahwa pendidikan nasional Indonesia di harapkan dapat menjadikan insan yang cerdas dimaksudkan adalah cerdas, lahirnya generasi penerus yang

unggul terlahir melalui pelaksanaan pendidikan nasional.Pendidikan tidak hanya memerlukan pengembangan ilmu, keterampilan, dan teknologi tetapi juga memerlukan pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian etika dan moral. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo dimana dalam permasalahan etika dan moral peserta didik karena pengaruh gadget ini peserta didik kurang memiliki sikap sopan dan santun yang dapat menimbulkan menurunnya nilai moral yang dimilikinya. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu peserta didik selalu mendapatkan teguran atau sanksi oleh pihak sekolah, jika pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tergolong dalam pelanggaran berat seperti penyebaran video-video yang tidak sepantasnya maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan wali peserta didik yang bersangkutan.

Pada dasarnya nilai moral merupakan sesuatu yang abstrak, yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Nilai itu ada tetapi tidak mudah dipahami.Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Mulyana, 2004:9),sedangkan moral merupakan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar salah (Pupung Puspa Ardini 2012:45).Jadi, nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan oleh seseorang. Pada dasarnya perolehan nilai moral dipandang sebagai proses regenerasi dari sifat-sifat

bawaan yang dimiliki seseorang. Sifatnya yang abstrak dan tersembunyi di belakang fakta menjadi salah satu penyebab sulitnya nilai dipahami. Faktor bawaan dan faktor lingkungan sangat erat kaitannya dalam proses perolehan nilai moral seseorang dalam kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa nilai moral sebagai kontinuitas dari proses psikologis lainnya seperti persepsi, sikap, dan keyakinan pada diri seseorang. Di lain pihak, ada pula yang mengatakan bahwa perolehan nilai moral sebagai interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya. Cara pandang seperti ini lebih menekankan pada peran dunia luar sebagai faktor yang memfasilitasi sistem nilai. Peran orang tua, guru, masyarakat sekitar dan sistem nilai moral yang dipelihara dalam lingkungan tempat ia tinggal merupakan faktor-faktor penting bagi proses pemilikan nilai moral pada diri individu.

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai moral apabila sesuatu itu berguna, benar (*nilai kebenaran*), indah (*nilai estetika*), baik (*nilai moral*), religius (*nilai religi*), dan sebagainya.Nilai moral merupakan sesuatu yang ideal dan bersifat baik.Oleh karena itulah nilai dianggap sebagai sesuatu yang abstrak dan tidak dapat disentuh oleh panca indera. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Fraenkel (dalam Hamid Darmadi, 2007:27) menyatakan bahwa nilai moral ini adanya dalam *"people's minds"* (angan-angan manusia) serta berlainan dengan lainnya.Adapun pendapat yang miripdengan pandangan Fraenkel ini adalah Rokeah, yang menyatakan bahwa nilai moral merupakan sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.Selanjutnya

menurut Imam Al Ghazali, (dalam Hamid Darmadi, 2007:27) menyatakan bahwa keberadaan nilai moral ini dalam *"lubuk hati" (Al Qolbu)* serta menyatu/bersatu raga di dalamnya menjadi suara dan hati atau hati nurani *(the conscience of man).* Nilai moral manusia baru akan menjadi satu pribadi dan bersatu raga menjadi sistem organik dan personal apabila sudah mencapai tahap sebagai keyakinan diri atau prinsip serta tersusun sebagai sistem keyakinan (*belief system*). Hal ini harus benar-benar diyakini dan menjadi jati dirinya. Peserta didik dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral, yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk. Hal-hal yang boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Peserta didik yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Artinya, ada kesatuan antara penalaran moral dengan perilaku moralnya.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo pada tanggal 27 Agustus 2020 sampai dengan selesai, bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dari nilai moral peserta didik dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyak nya nilai-nilai moral yang belum mampu di terapkan dalam diri peserta didik, yang mana dari hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya nilai-nilai moral yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo bahwa pihak sekolah telah menerapkan kebijakan bahwa setiap

peserta didik tidak diperbolehkan membawa handphone/gadget di lingkungan sekolah. Tetapi tidak di peruntukan khususnya bagi peserta didik kelas IX yang akan melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) bahwa khusus bagi peserta didik kelas IX diperbolehkan membawa gadget di lingkungan sekolah. Gadget tersebut digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi tentang mata pelajaran yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu juga seluruh peserta didik diperbolehkan membawa gadget hanya pada saat mengikuti mata pelajaran Prakarya tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).Pembawaan gadget disekolah selain dijelaskan diatas pihak sekolah tidak memperbolehkan seluruh peserta didik nya untuk membawa gadget dilingkungan sekolah, hal ini sudah tercantum didalam peraturan akademik sekolah.

Permasalahan etika dan moral yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo menunjukkan bahwa kondisi etika dan moral peserta didik masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena faktor penggunaan gadget dikalangan peserta didik yang dapat menyebabkan rendah nya tingkat etika dan moral nya. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan gadget juga dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi setiap penggunanya.Dampak positif dalam penggunaan gadget bagi peserta didik yaitu dapat dengan mudah dan cepat

mencari sumber informasi dalam pengerjaan tugas sekolah menggunakan gadget. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PPKn SMP Negeri 3 Gadingrejo menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan gadget bagi peserta didik yaitu lupa akan waktu sehingga peserta didik terlambat datang kesekolah, mengakses video-video yang tidak pantas untuk dilihat, rendahnya sopan santun dalam berbicara seperti menggunakan bahasa yang tabu saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter dan moral peserta didik.Dengan tanggung jawab inilah pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn masih banyak mengalami kendala dalam mengatasi nilai moral yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Widiatmaka (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pembelajaran PPKn selalu mengalami kendala dalam pengajarannya yakni karena pembelajaran yang masih mengedepankan aspek kognitif, penguasaan kompetensi guru PPKn yang masih kurang, dan metode pengajarannya yang membosankan.

Dengan demikian, ini menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didikpada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo, hal ini menunjukkan

apakah guru PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo sudah berperan atau belum dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021".**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya penggunaan gadget pada peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah.
2. Banyaknya peserta didik yang melanggar ketentuan peraturan sekolah.
3. Dampak penggunaan gadget pada peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021".

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peranan Guru PPKn dalam pembinaan moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?.

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya, calon guru SMP/SMA yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

### 2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat membantu para guru dan peserta didik dalam pembinaan nilai moral pada era digital.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi setiap tenaga kependidikan khususnya Guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital agar bermakna dan berguna bagi setiap kehidupan peserta didik terutama dalam penggunaan gadget.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa dalam menerima dan mengolah informasi untuk dapat diinternalisasikan ke dalam dirinya agar memiliki kepribadian dan moral sebagai sebuah nilai yang utuh.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dan nilai moral pancasila dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

### 2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Gadingrejo.

### 3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

### 4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Gadingrejo.

### 5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkanya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 5889/

UN26.13/PN.01.00/2020 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2020 untuk melakukan penelitian mengenai peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo pada tanggal 27 Agustus 2020 sampai dengan selesai penelitian pada tanggal 21 Juni 2021.

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## A. Deskripsi Teori

### 1. Tinjauan Tentang Peranan Guru

#### a. Pengertian Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakanaspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan

lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis.  Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial.Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya, Syiful Bahri Djamarah (1997:31).

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status dalam memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang menjalankan peranan apabila ia melaksanakan hak dalam menjalankan perannya. aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran.

**b. Peranan Guru PPKn**

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya, Syiful Bahri Djamarah (1997:31). UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu guru perlu mengetahui

kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan kebijakan pemerintah tersebut.Untuk itu, semuanya diatur dalam kode etik guru Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu berbakti kepada Negara sebagai suatu profesi kependidikan yang mulia. Guru yang berbakti adalah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni sesuai tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru, semua peran yang diharapkan yaitu :

a. *Korektor*, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
b. *Inspirator*, guru harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa.
c. *Informator*, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. *Organisator*, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
e. *Motivator*, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar.

f. *Inisiator*, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. *Fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing, karena kehadiran guru disekolah adalah utuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Tujuan PPKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Fungsi PPKn adalah wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan

kompetensi guru PPKn yang bersifat khusus: (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru) meliputi:

1. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PPKn.
2. Memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan(*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran PPKn. Keunikan PPKn digambarkan John Potter, dalam *Citizenship Education* substansinya berisikan tentang hak-hak kita, tetapi harus diakui memiliki tiga keunikan yang membedakannya dengan mata pelajaran lain,(*Linked with other subject*), maksudnya sekolah harus mendukung secara eksplisit untuk mengkaitkan PPKn dengan mata pelajaran yang lain, *(A way of life*), maksudnya PPKn harus mengakar dalam pandangan hidup dan etos sekolah secara keseluruhan dan (*Partcipation*), maksudnya PPKn memerlukan generasi muda (*young people*) untuk belajar melalui partisipasi dan pengalaman nyata.

Komponen substansi PPKn meliputi: pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan. Dengan demikian PPKn telah memiliki kawasan pembelajaran sendiri yang

khas.Hal ini disebabkan dalam Taksonomi Bloom, Karakter merupakan aspek afektif, padahal karakter tidak hanya memiliki dimensi sikap tetapi juga perilaku/tindakan yang telah menjadi watak/perilaku sehari-hari. Begitu pula ketrampilan kewarganegaraan yang pada intinya merupakan ketrampilan partisipasi /ketrampilan sosial termasuk di dalamnya ketrampilan intelektual yang terdapat dalam Taksonomi Bloom. Hal inilah yang merupakan latar belakang mengapa PPKn harus memiliki kawasan pembelajaran yang merupakan komponen substansi PPKn.

**2. Tinjauan Tentang Nilai Moral Peserta Didik**

**a. Pengertian Nilai**

Rohmat Mulyana ( 2004:9) mendefiniskan tentang nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi tersebut dikemukakan oleh Mulyana yang secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata “ya”. Beberapa pengertian yang lainnya tentang nilai dari para ahli dikemukakan oleh Rohmat dalam bukunya (Rohmat Mulyana, 2004:9) sebagai berikut :

1. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil

proses psikologis. Termasuk kedalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.

2. Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi prilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiolgis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.
3. Nilai adalah konsepsi ( tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.

**b. Pengertian Moral**

Halden dan Richards dalam Sjarkawi (2006:28)merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Sedangkan menurut pendapat dari Grinderdalam Kartika Rinakit Adhe (2016:44) mengatakan bahwa moral adalah  hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada tatacara yang menunjukkan suatu kepekaan dalam pikiran manusia terhadapsebuah aturan tidakan benar dan salah.

Moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar salah (Pupung Puspa Ardini (2012:24).Standar benar dan salah yang mengatur perubahan penalaran, perasaan dan perilaku ini tumbuh berdasarkan perkembangan lingkungan sekitar tempat individu tinggal.

Dari beberapa pengertian nilai dan moral diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai moral peserta didik adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan peserta didik. Dan dapat juga dikatakan nilai moral peserta didik merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya baik tidaknya tindakan yang dilakukan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.

**c. Nilai Moral Peserta Didik**

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang.Dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya baik tidaknya

tindakan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.Nilai moral peserta didik dapat di bentuk melalui pendidikan moral disekolah.

Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melaluiilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikankontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial (Fatimah Ibda (2012:340).Definisi inimenggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan.Pertama,membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan,sikap, dan nilai untuk kepuasaan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepadaterciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaankasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hakorang lain. Pendidikan moral dikatakan berhasil bila peserta didik mampumenghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang ditransmisikan, baik secaraverbal maupun perilaku.Pendidikan moral bertujuan menghasilkan individu yangmengerti nilai-nilai moral dan konsisten dalam melaksanakannya sesuai dengankonsep moral yang diajarkan agama, tradisi moral masyarakat, dan kebudayaan.

Pendidikan moral melalui pengajaran PPKn merupakan salah satu upayayang ditempuh untuk membentuk dan mengembangkan moral (budi pekerti) anakdidik.Untuk keperluan itu pengajaran PPKn bagi

peserta didik dirasakan sebagaisuatu kebutuhan.Melalui program pengajaran yang berkelanjutan PPKndiharapkan dapat memberi motivasi dan tindakan sebagai faktor psikologisterhadap mental yang menjaga keseimbangan hidup bermasyarakat dan bernegara.PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untukmengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar padabudaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentukperilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupunsebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

**3. Tinjauan Tentang Era Digital**

**a. Pengertian Era Digital**

Era digital merupakan kehidupan yang dinamis dari "*New Media*" isi danhubungan interaktif dengan konsumenmedia itu sendiri (Rustam Aji (2016: 46). Jadi "*New media*" adalah istilahyang dimaksudkan untuk mencakupkemunculan digital, komputer,atau jaringan teknologi informasidan komunikasi di akhir abad ke-20. Media baru (era digital) adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khusus nya teknologi informasi komputer.Media baru sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dariperangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagianbesar kebutuhan  manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untukmempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.Peran penting teknologi inilah yangmembawa peradaban manusia memasuki era digital.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yangbisa gunakan sebaik-baiknya.Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital jugamembawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupanmanusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagaibidang seperti  politik, ekonomi, sosial budaya pertahanan, keamanan, dan teknologiinformasi itu sendiri. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadapdunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyakbermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melaluibanyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas danterkendali.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital yang semakin pesat perkembangan nya ini banyak orang yang justu terjebak dalam penerimaan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, dan budaya.Mengacu pada nilai-nilai etika, moral dan budaya inilah maka tantangan terbesar adalah bagaimana individu-individu dapat siap dalam menerima era budaya digital.

**b. Pengertian Gadget**

Gadget merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar, dan sebagai hiburan.Hampir semua kalangan memiliki barang kecil canggih tersebut.Gadget memiliki banyak fungsi bagi penggunanya sehingga dinilai lebih memudahkan untuk kebutuhan manusia. Menurut Osa Kurniawan (2011) dalam Chusna Oktia Rohmah (2017:27)“gadget adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru karena akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya”.

Sedangkan menurut Muhammad Risal (Wikipedia.com, 2011) dalam Chusna Oktia Rohmah (2017:27)“gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang mempunyai fungsi khusus”. Gadget dalam

bahasa Indonesia disebut “acang”. Gadget selalu muncul dengan teknologi yang lebih baik atau selalu ada pembaruan yang membuat para penggunanya menjadi lebih nyaman dan lebih praktis.Gadget diharapkan memberikan manfaat bagi para penggunanya, di mana para penggunanya harus mampu mengoperasikan gadget dengan baik, mengetahui fungsi gadget, dan mengetahui manfaat dari aplikasi gadget.Tidak heran jika semua kalangan banyak yang memiliki barang canggih tersebut.

**c. Macam-Macam Gadget**

1. Laptop

   Laptop atau computer jinjing adalah computer bergerak yang berukuran relatif kecil dan ringan, beratnya dari 1-6 kg, tergantung ukuran, bahan, dan spesifikasi laptop tersebut.

2. Kamera Digital

   Kamera digital adalah alat untuk membuat gambar dari objek untuk selajutnya dibiaskan melalui lensa kepada sensor CCD (ada juga yang menggunakan sensor CMOS) yang hasilnya kemudian direkam dalam format digital ke dalam media simpan digital berupa memory card.

3. Pemutar Media Player

   Pemutar media player atau biasa kita kenal dengan mp3 player yang merupakan alat pemutar musik yang bentuknya kecil,

mini dan dapat disimpan disaku tanpa memerlukan ruang yang besar.

4. Handphone

   Telepon seluler (ponsel) atau telepon genggam atau handphone (HP) merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, serta memiliki fungsi yang lebih luas yang tak hanya sebagai alat komunikasi melainkan sebagai sarana dan prasarana entertainment.

5. Tablet PC

   Tablet adalah suatu computer portable lengkap yang cara pengoperasiannya menggunakan teknologi layar sentuh, serta dapat dimanfaatkan dalam bidang apapun.

6. Proyektor LCD

   Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi, tapi bisa juga digunnakan sebagai aplikasi home theater.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa ada banyak jenis dari gadget itu sendiri dan memiliki fungsi serta manfaat masing-masing yang di mana fungsi dan manfaatnya bisa memberikan kemudahan bagi para penggunanya, seperti penggunaan gadget pada siswa yang bisa dimanfaatkan dalam aktivitas belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

**d. Dampak Positif Penggunaan Gadget**

Menurut Yordi Anugrah Pertama (2015) dampak positif penggunaan gadget.Dampak positif :

1. Komunikasi menjadi lebih praktis.
2. Anak yang bergaul dengan dunia gadget cenderung lebih kreatif.
3. Mudahnya melakukan akses ke luar negeri.
4. Manusia menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan gadget yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.

Dampak positif lainnya penggunaan *gadget* antara lain: (1) berkembangnya imajinasi (melihat gambar kemudian menggambarnya sesuai dengan imajinasinya yang melatih daya pikir tanpa dibatasi oleh kenyataan); (2) melatih kecerdasan (dalam hal ini anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar, yang membantu melatih proses belajar); (3) meningkatkan rasa percaya diri (saat anak memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainannya); (4) mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah

(dalam hal ini anak akan timbul sifat dasar rasa ingin tahu akan suatu hal yang membuat anak akan muncul kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa).

**e. Dampak Negatif Penggunaan Gadget**

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* semakin beragam, mulai dari aspek kesehatan sampai sosial budaya. Menurut Derry Iswidharmanjaya (2014: 16) dampak buruk penggunaan *gadget* pada anak sebagai berikut:

1. Menjadi pribadi yang tertutup

   Seseorang yang kecanduan gadget akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain gadget. Kecanduan yang diakibatkan oleh gadget dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebayanya. Akibat faktor tersebut menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup.

2. Kesehatan terganggu

   Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan pemakainya terutama kesehatan mata.Akibat dari terlalu lamamenatap layar gadget, mata dapat mengalami kelelahan hinggamenyebabkan mata minus.

3. Gangguan tidur

   Anak yang bermain gadget tanpa pengawasan orang tua dapat terganggu jam tidurnya. Ketika anak sudah berada di kamarnya,terkadang orang tua berpikir anak sudah tidur

padahal masih bermain dengan gadget-nya. Bahkan tanpa disadari anak dapatbermain-main dengan gadget-nya sampai larut malam sehingga paginya susah bangun.

4. Suka menyendiri

   Anak yang senang bermain gadget-nya akan merasa bahwa itu adalah teman yang mengasyikkan sehingga anak cenderung menghabiskan waktu di rumah untuk bermain gadget. Intensitas bermain dengan teman sebayanya secara perlahan akan semakin berkurang. Hal seperti ini jika dibiarkan akan membuat anak lebih suka menyendiri bermain dengan gadget daripada bermain dengan teman sebayanya sehingga sosialisasi dengan lingkungan sekitar pun semakin berkurang.

5. Ancaman Cyberbullying

   Cyberbullying merupakan segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia internet. Cyberbullying adalah kejadian ketika seseorang diejek, dihina atau dipermalukan oleh anak atau remaja lain melalui media internet atau telepon seluler. Ketika seseorang menggunakan gadget untuk mengakses media sosial memungkinkan terjadinya cyberbullying lebih tinggi.

Pemaparan lain tentang dampak negatif penggunaan gadget dikemukakan oleh Dokter anak asal Amerika Serikat bernama Cris Rowan. Dampak negatif penggunaan gadget tersebut adalah

pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan,obesitas, gangguan tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adikasi, radiasi, dan tidak berkelanjutan. (Unoviana Kartika, 2014).Menurut Unoviana Kartika (2014) dampak-dampak penggunaan gadget lebih lanjut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan otak yang terlalu cepat

   Pertumbuhan otak anak memasuki masa yang paling cepat dan terus berkembang hingga umur 21 tahun.Stimulasi lingkungan sangat penting untuk memicu perkembangan otak termasuk dari gadget.Hanya saja, stimulasi yang berasal dari gadget diketahui berhubungan dengan kurangnya perhatian, gangguan kognitif, kesulitan belajar, impulsif, dan kurangnya kemampuan mengendalikan diri.

2. Hambatan Perkembangan

   Saat menggunakan gadget anak cenderung kurang bergerak, yang berdampak pada hambatan perkembangan.

3. Obesitas

   Penggunaan gadget yang berlebihan diketahui bisa meningkatkan resiko obesitas.Anak-anak diperbolehkan menggunakan gadget di kamarnya mengalami peningkatan resiko obesitas sebanyak 30%.

4. Gangguan tidur

   Gangguan tidur yang diakibatkan oleh penggunaan gadget berdampak pula pada penurunan prestasi belajar mereka.

5. Penyakit mental

   Penyakit mental yang ditimbulkan akibat penggunaan gadget yang berlebihan ialah meningkatnya depresi, kecemasan, kurangnya perhatian, autisme, gangguan bipolar, dan gangguan perilaku pada anak.

6. Agresif

   Tayangan-tayangan yang terpapar di gadget meyebabkan pengguna menjadi lebih agresif.Apalagi, saat ini banyak video, game ataupun tayangan berisi pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, dan kekerasan-kekerasan lainnya.

7. Pikun digital

   Konten media dengan kecepatan tinggi berpengaruh dalam peningkatan resiko kurangnya perhatian, sekaligus penurunan daya konsentrasi dan ingatan bagi pengguna gadget.

8. Adikasi

   Kurangnya perhatian orang tua (yang dialihkan pula pada gadget), mengakibatkan anak-anak cenderung lebih dekat dengan gadget mereka sendiri.Hal tersebut memicu adikasi sehingga mereka merasa seakan tidak bisa hidup tanpa gadget.

9. Radiasi

   WHO mengategorikan ponsel dalam resiko 2B karena radiasi yang dikeluarkannya.Anak-anak lebih sensitif terhadap radiasi karena otak dan sistem imun yang masih berkembang sehingga resiko mengalami radiasi gadget lebih besar.

10. Tidak berkelanjutan

    Sebuah penelitian membuktikan, edukasi yang berasal dari gadget tidak akan lama bertahan dalam ingatan anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gadget memberikan dampak yang beragam bagi penggunanya baik dampak positif maupun negatif.Dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya pada aspek kesehatan saja melainkan pada aspek sosial, budaya dan ekonomi.Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan gadget ialah menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, penyakit mental, agresif, dan adikasi. Penggunaan gadget secara berlebihan memang bisa memberikan banyak dampak negatif, namun jika gadget digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan maka akan mendatangkan banyak manfaat bagi penggunanya, seperti lebih mudah melakukan komunikasi tanpa batas wilayah, mudah mendapatkan informasi, dan sebagai sumber belajar.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul ”Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan MoralRemaja Di Desa Bangunrejo Dusun 1 KecamatanGunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar

peranlembaga sosial dalam pembinaan moral remaja khusunya di Desa BangunRejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Lembaga Sosial yang adadi Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. LampungTengah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai pembinaan moral. Perbedaannya penulis adalah objek penelitian ini adalah moral remaja di DesaBangun Rejo Dusun 1 Kec.Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.Sedangkan dalam penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

2. Penelitian yang dilakukan Nur Rahmat Faisal, Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk peranan guru pendidikan agama islamdalam pembentukan moral siswa di MTS MuhammadiyahCambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif dengan objek penelitian kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data

penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai pembinaan moral peserta didik. Perbedaannya penulis adalah objek penelitan ini adalah kepala sekolah dan guru.Sedangkan dalam penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

## C. Kerangka Pikir

Berdasarkan Undang-Undang  Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.Syaiful Bahri Djamarah (2010:43)juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru, semua peran yang diharapkan yaitu : Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, fasilisator dan pembimbing.Peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik yaitu nilai moral yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan peserta didik terhadap pengaruh gadget pada era digital.Perkembangan teknologi ke arah serba digital yang semakin pesat perkembangan nya ini banyak orang yang justu terjebak dalam penerimaan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, dan budaya.Mengacu pada

nilai-nilai etika, moral dan budaya inilah maka tantangan terbesar adalah bagaimana individu-individu dapat siap dalam menerima era budaya digital. Perkembangan teknologi pada era digital ini ysng demskin canggih ini berpengaruh pada penggunaan gadget  oleh peserta didik yang dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negative bagi penggunanya. Dampak positif dari penggunaan gadget yaitu: komunikasi menjadi lebih praktis, anak yang bergaul dengan dunia gadget cenderung lebih kreatif, mudahnya melakukan akses ke luar negeri, manusia menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan gadget yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.Serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pengguna gadget yaitu menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, ancaman Cyberbullying.

Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo, maka diperlukan suatu wawasan pengetahuan yang mendetail sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini berusaha melihat secara objektif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka pikir berikut :

## Kerangka pikir

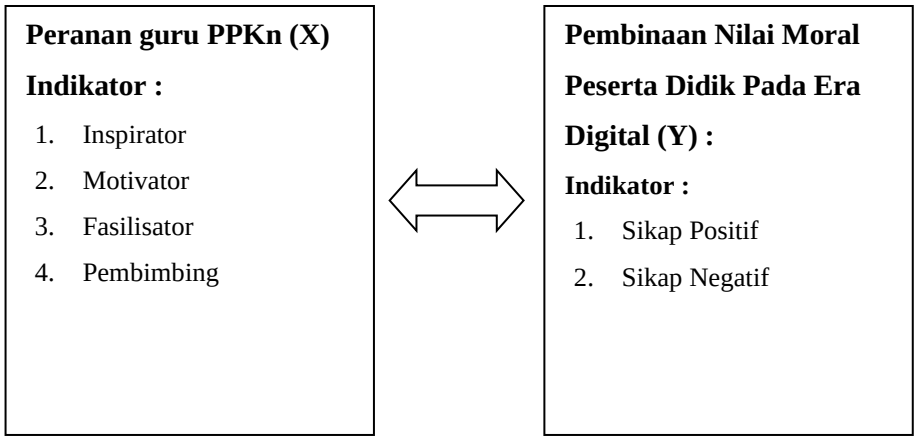


**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**

# III. METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney (Hamdi,2014: 5) ”metodedeskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasiyang tepat. Penelitian deskriptifmempelajari masalah-masalah dalam masyarakat,serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu ,termasuk tentanghubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-prosesyangsedang berlangsung dan pegaruh dari suatufenomena.” Metode deskriptif ini merupakan metode yang tepat untuk menganalisis kenyataan berdasarkan fakta di lapangan karena, menggunakan teknik pokok angket dan teknik penunjang wawancara. Menurut Noor (2017: 38) “penelitian kuantitatif adalah metode untuk mengujiteori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.” Oleh sebab itu penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang peran

guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik sesuai data yang diperoleh.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Martono (2012: 74) “populasi merupakan keseluruhan objek atausubjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarattertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atauindividu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.” Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 234 siswa. Yang terdiri dari 117 siswa laki-laki dan terdiri dari 117 siswa perempuan. Lebih rinciya digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.**

| **Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII** | | |
|---|---|---|
| **L** | **P** | **Jumlah** |
| **117** | **117** | |
| **Jumlah Total Keseluruhan Siswa** | | **234** |

Sumber: Data Kesiswaan SMP Negeri 3 Gadingrejo TahunPelajaran 2020/2021.

### 2. Sampel

Menurut Martono (2012: 74) “sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih

dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi". Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti."

Pengambilan sampel penelitian ini peneliti berpedoman menurut Arikunto (2006: 134), cara pengambilannya dapat dilakukan sebagai berikut: Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baikdiambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi.

Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal inimenyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitianyang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebihbaik.

Jumlah siswa kelas VIII mencapai 234 orang.Berdasarkanpendapat diatas maka jumlah sampel di ambil 15% darijumlah populasi.Maka jumlah siswa yang menjadi sampel di SMP Negeri 3 Gadingrejo adalah 35 orang. Lebih rincinya digambarkan dalamtabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021**

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Sampel |
|---|---|---|---|---|
| 1. | VIII.1 | **16** | **16** | 32x15 % = 5 |
| 2. | VIII.2 | **13** | **14** | 27x15 % = 4 |
| 3. | VIII.3 | **15** | **14** | 29x15 % = 4 |
| 4. | VIII.4 | **15** | **14** | 29x15 % = 4 |
| 5. | VIII.5 | **15** | **15** | 30x15 % = 5 |
| 6. | VIII.6 | **16** | **15** | 31x15 % = 5 |
| 7. | VIII.7 | **14** | **14** | 28x15 % = 4 |
| 8. | VIII.8 | **13** | **15** | 28x15 % = 4 |
| | | **Jumlah** | | **35** |

## C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2012: 55) "variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai." Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

   Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yanglain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadilebih dulu. Variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan

variabel X,yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Guru PPKn.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y, yang menjadi variable Y dalam penelitian ini adalah Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

## D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas Maka diperlukan pendefinisian variabel secara konseptual dan operasional:

### 1. Definis Konseptual

a. Peran Guru PPKn adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membentuk moral, sikap, prilaku dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenan degan bangsa dan negara.

b. Nilai Moral Peserta Didik

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang.Dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya

baik tidaknya tindakan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.Nilai moral peserta didik dapat di bentuk melalui pendidikan moral disekolah.

**2. Definisi Operasional**

a. Peran guru PPKn menjadi objek pada penelitian ini. Indikator sebagai berikut:

1. Inspirator

   Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

2. Motivator

   Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.

3. Fasilitator

   Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

4. Pembimbing

   Membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu:

Sangat berperan

Cukup berperan

Kurang berperan

Pembinaan nilai moral peserta didik bukan hanya tanggungjawab guru saja khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan tanggung jawab dari semua pihak, baik orang tua siswa maupun masyarakat yang ada disekitar siswa yang terkait. Karena pembinaan nilai moral peserta didik sangat berpenaruh sekali terhadap pola tingkah laku, perilaku, dan kepribadian peserta didik dan jika penanganan ini dilakukan dengan baik dan tepat maka akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, sehingga peserta didik dapat mengontrol diri dari segala perbuatan atau tindakan yang tidak baik yang akan dilakukannya dan dapat mengurangi perbuatan anti-sosial di masyarakat, dan peserta didik dapat melaksanakan fungsi sosial di masyarakat, adapun sikap yang ditimbulkan yaitu sikap positif dan sikap negatif dalam masyarakat. Indikator sebagai berikut:

1) Sikap Positif, yaitu sikap yang baik yang ditunjukan atau ditimbulkan oleh peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
2) Sikap negatif, yaitu suatu perilaku atau sikap yang menyimpang yang dilakukan oleh anak yang mengakibatkan timbulnya keresahan dalam masyarakat.

Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu:

Baik

Cukup Baik

Kurang Baik

## E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru PPKn (X) diukur dengan skala sikap berdasarkan skor skala 1-3, yaitu :

1. Sangat berperan
2. Cukup berperan
3. Kurang berperan

Melalui pengukuran indikator :

1. Inspirator
2. Motivator
3. Fasilisator
4. Pembimbing

b. Pembinaan nilai moral peserta didik yang diukur melalui skala sikap.

Diukur melalui skala sikap berdasarkan skala 1-3, yaitu :

1. Baik
2. Cukup baik
3. Kurang baik

Melalui pengukuran indikator :

1. Sikap Positif
2. Sikap Negatif

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik pokok

#### a. Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) “angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Gadingrejo.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga

Alternatif jawaban yaitu:(a),(b),(c) yang setiapjawabandiberi nilai bervariasi.

1. Untukjawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor tiga (3).

2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan nilai/skor dua (2).
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapanakan diberi nilai/skor satu (1).

**2. Teknik Penunjang**

**a. Wawancara**

Menurut Arikunto (2010: 198) "interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara *(interviewer).*" Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada yaitu peran guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik di era digital dengan mengajukan beberapa pertanyaan.Wawancara dilakukan terhadap peserta didik dan guru SMP Negeri 3 Gadingrejo.

**b. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010: 201) "dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis." Dokumentasi dilakukan dengan mencatat data tertulis tentang peran guru dalam pembinaan nilai moral peserta didik di era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

## G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan *logical validity* dengan cara *“expert judgement”,* yaitu dengan mengonsultasikan kepada tenaga pengajar dilingkungan Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam hal ini peneliti mengonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Dari hasil konsultasi tersebut setelah dinyatakan valid maka angket dapat digunakan dan diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

**2. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2010: 221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyebar angket untuk di uji cobakandengan 10 orangdi luar responden.
b. Soal angket di kelompokkan menjadi teknik dua belah yaitu item ganjil dan item genap

c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\ \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

N : Jumlah sampel

Selanjutnya dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown,* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien reabilitas seluruh item

$r_{gg}$ : Koefisien antara item X dan Y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas**

| Nilai | Kriteria |
|---|---|
| **0,90 – 0,100** | **Tinggi** |

| | |
|---|---|
| **0,50 – 0,89** | **Cukup** |
| **0,00 – 0,49** | **Rendah** |

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Selanjutnya menggunakan rumus presentase untuk mengetahui bentuk persentase data tersebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Besar Persentase

F : Jumlah alternatif jawaban seluruh item

N : Jumlah perkaitan antara item dengan responden

Kemudian menggunakan kriteria untuk mengetahui banyaknya persentase data yang diperoleh, krtiteria persentase sebagai berikut:

76%-100% :Baik

56%-75% :Sedang

40%-55% :Tidak Baik

Selanjutnya untuk menguji keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=j}^{B} \sum_{j=i}^{n} \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

(Sudjana, 2005:280)

Keterangan :

$x^2$ :Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^{B}$ :Jumlah Baris

$\sum_{j=i}^{N}$ :Jumlah Kolom

$Oij$ :Frekuensi Pengamatan

$Eij$ : Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya pengujian data menggunakan rumus kontingensi, sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

(Sudjana, 2005: 282)

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

$x^2$ :Chi Kuadrat

N : Jumlah Sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

$C_{maks}$ : Koefisien Kontingensi

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom

Uji pengaruh makin dekat dengan harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel. Dengan kata lain, faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain, Sudjana (2005 : 282).

## I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis yang meliputi perencanaan ,prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan dengan tujuan agar penelitiandapat berjalan sesuai dengan rencana, dalam langkah penelitian dan penulisan skripsi ini penulis melakukam kegiatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menemukan permasalahan kemudian peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik yang terdiri dari dua alternatif judul. Setelah disetujui pengajuan judul kepada pembimbing akademik kemudian peneliti melanjutkan langkah selanjutnya yaitu mengajukan kepada ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang nantinya akan dikoreksi dan diseleksi terlebih dahulu mana judul yang cocok untuk dijadikan penelitian sekaligus menetapkan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pembantu oleh ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guna membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.

### 2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn), dan mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 27 Agustus 2020 dengan Nomor 5889/ UN26.13/PN.01.00/2020 maka penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian di SMPN N 3 Gadingrejo.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian, memperoleh data, serta memperoleh gambaran secara umum tentang berbagai hal yang akan diteliti dalam menyusun laporan penelitian yang ditunjang dengan berbagai literatur dan arahan dari Dosen Pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dibuatlah proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 16 Desember 2020 dan disetujui oleh pembimbing I pada tanggal 23 Februari 2021 .Langkah selanjutnya adalah mendaftarkan seminar proposal oleh koordinator seminar dan kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).Seminar proposal dilaksanakan dengan tujuan memperoleh masukan, arahan, masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

**3. Pengajuan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakanya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan dari pembimbing II dan Pembimbing I maka seminar proposal dilaksanakan pada 16 Maret 2021. Setelah seminar

proposal dilaksanakan, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari tim dosen pembahas. Setelah perbaikan proposal selesai, peneliti melakukan komisi pembiming dari pembimbing II ke pembimbing I, ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), ketua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Dekan FKIP Universitas Lampung.Setelah dilakukan seminar proposal, maka selanjutnya persiapan penelitian dilapangan.

**4. Pelaksanaan Penelitian**

**a. Persiapan Administrasi**

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung dengan nomor 3541/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 8 Juni 2021 yang ditujukan kepada tokoh adat Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Persiapan kelengkapan peneliti telah diuji coba sehingga peneliti kemudian dapat merencanakan tanggal dan hari bersama responden untuk mengadakan penelitian.

**b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket atau kuisioner yang akan diberikan kepada responden berjumlah 35 responden dengan jumlah 28 item soal pernyatan angket yang terdiri dari tiga Alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat kisi-kisi angket mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021;
2) Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II;
3) Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar populasi sebenarnya.

**5. Pelaksanaan Uji Coba Angket**

**a. Analisis Uji Validitas Angket**

Untuk mengetahui validitas angket dilakukan dengan control langsung terhadap indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini, dengan cara konsultasi langsung kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini dan selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**b. Analisis Uji Reliabilitas Angket**

Instrumen dinyatakan baik apabila memiliki reliabilitas yang baik, yaitu ketetapan sebuah instrumen.Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketepatan instrumen ini sangat berpengaruh dalam menentukan layak atau tidaknya suatu instrumen untuk digunakan dalam penelitian ini.Kemudian peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan teknik ganjil genap pada tanggal 8 Juni 2021. Selanjutnya dilakukan

pengelolaan data dengan menggunakan rumus *Product Moment* untuk membedakan item ganjil dan item genap, lalu dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown* untuk dihubungkan dengan kriteria reliabilitas.

Adapun hasil uji reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi untuk item ganjil (X)**

| No. | Nomor Kelompok Soal (X) | | | | | | | | | | | | | | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 3 | 5 | 7 | 9 | 11 | 13 | 15 | 17 | 19 | 21 | 23 | 25 | 27 | |
| 1. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 34 |
| 2. | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 33 |
| 3. | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 32 |
| 4. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 34 |
| 5. | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 34 |
| 6. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 35 |
| 7. | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 33 |
| 8. | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 33 |
| 9. | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 35 |
| 10. | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 34 |

**Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian**

Berdasarkan tabel 4.Diketahui jumlah skor kelompok item ganjil 337 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket

kepada 10 orang diluar responden. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antar item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas dan kevalidan instrument penelitian. Berdasarkan data tersebut, dikatakan bahwa hasil uji coba angket pada kelompok item ganjil memperoleh skor bervariasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui data pada indikator item soal genap sebagai berikut ini disajikan pada tebel sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi untuk item ganjil (Y)**

| No. | Nomor Kelompok Soal (Y) | | | | | | | | | | | | | | Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 | 22 | 24 | 26 | 28 | |
| 1. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 34 |
| 2. | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 35 |
| 3. | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 34 |
| 4. | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| 5. | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| 6. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 36 |
| 7. | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 35 |
| 8. | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 34 |
| 9. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 37 |
| 10. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 33 |

**Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian**

Berdasarkan tabel 5. Diketahui jumlah kelompok genap 344 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.Selanjutnya untuk mempermudah pengelolaan data hasil uji coba angket maka hasil perhitungan pada tabel 4 dan tabel 5. Dimasukan dalam tabel kerja berikut:

**Tabel 3.6 Kerja antara item ganjil (X) dengan item genap (Y)**

| No. | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | 34 | 34 | 1156 | 1156 | 1156 |
| 2. | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| 3. | 32 | 34 | 1024 | 1156 | 1088 |
| 4. | 34 | 33 | 1156 | 1089 | 1122 |
| 5. | 34 | 33 | 1156 | 1089 | 1122 |
| 6. | 35 | 36 | 1225 | 1296 | 1260 |
| 7. | 33 | 35 | 1089 | 1225 | 1155 |
| 8. | 33 | 34 | 1089 | 1156 | 1122 |
| 9. | 35 | 37 | 1225 | 1369 | 1295 |
| 10. | 34 | 33 | 1156 | 1089 | 1122 |
| **Jumlah** | $\sum x = 337$ | $\sum y = 344$ | $\sum x^2 = 11365$ | $\sum y^2 = 11850$ | $\sum xy = 11597$ |

**Sumber: Analisis Data Hasil Uji coba Angket Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh maka untuk mengetahui reliabilitas angket penelitian ini, data yang diperoleh kemudian di korelasikan kedalam rumus *Product Moment* dengan langkah sebagai berikut. Berikut data diketahui:

$\sum x = 337$ $\sum y = 344$ $\sum xy = 11597$

$\sum x^2 = 11365$ $\sum y^2 = 11850$ N = 10

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\ \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.11597 - (337)(344)}{\sqrt{\{10.11365 - (337)^2\}\{10.11850 - (344)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{115970 - 115928}{\sqrt{\{113650 - 113569\}\{\ 118500 - 118336\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{\{81\}\{164\ \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{13284}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{115{,}25}$$

$$r_{xy} = 0{,}36$$

Untuk menguji koefisien seluruh item soal angket digunakan rumus Spearman Brown dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0{,}36)}{1+(0{,}36)} = \frac{0{,}72}{1{,}36} = 0{,}53$$

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0, 80 – 1,00 : Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60 – 0,80 : Reliabilitas Tinggi

0, 40 – 0,60 : Reliabilitas Sedang

0,20 – 0,40 : Reliabilitas Rendah.

-1,00 – 0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria tersebut maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sedang yaitu 0,53 sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian angket tentang Peranan Guru Ppkn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di Smp Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 telah berperan dengan baik melalui peran guru sebagai Inspirator (guru harus dapat memberikan ilham yang baik dan moral yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik) , guru sebagai motivator (memberikan pelajaran siswa tentang kebaikan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari yang tujuan diharapkan), guru sebagai fasilisator (guru mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik), guru sebagai pembimbing (untuk membimbing siswa menjadi mwawaanusia dewasa yang cakap tutur kata, perilaku dan tindakan yang baik diperlukan peserta didik bagi perkembangannya). dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 65%. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya terdapat peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Dilihat dari peranan guru PPKn melalui indikator Inspirator, Motivator, Fasilisator, dan Pembimbing dengan bersikap sopan santun

kepada orang yang usianya lebih tua darinya, menyapa apabila bertemu dengan Bapak atau Ibu Guru disekolah, suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah

   Kepada kepala sekolah hendaknya untuk selalu mengontrol para guru, staf dan peserta didik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital disekolah sehingga ketika terdapat kendala dapat disegera di tangani agar guru PPKn dapat memaksimalkan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

2) Guru hendaknya meningkatkan kinerja guru sebagai inspirator, motivator, fasilitator dan pembimbing dengan memberikan pengaruh yang besar di sekolah melalui Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

3) Peserta didik hendaknya dapat menaati peraturan disekolah agar mengoptimalkan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

## DAFTAR PUSTAKA


Adhe, Kartika Rinakit. 2016. Guru Pembentuk Anak Berkualitas.*Jurnal Care Edukasi Khusus Temu Ilmiah*.Vol. 3 No. 3.

Aji, Rustam. 2016. Digitalisasi, era tantangan media (analisis kritis kesiapan fakultas dakwah dan komunikasi menyongsong era digita).*Islamic komunikation jurnal.*Vol. 1. No. 1

Anggraeni Aisyah, Hendrizal. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial.*Jurnal PPKn & Hukum*.Vol. 13, No. 1.

Ardini Pupung, Ardini. 2012. Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak.*Vol. 1.Edisi 1.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis.* Banjarmasin: PT Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. (2007) *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B & Zaim, A.1997. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriyan, Nanda. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas XII. *eJournal Ilmu Komunikasi.*Vol. 1, No. 3.

Hamdi, A.S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ibda, Fatimah. 2012. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama.*Jurnal Ilmiah Didaktika.* Vol. VII. No. 2.

Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadge: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget.* Google Books.

Kartika, Unoviana. 2014. *10 Alasan Anak Perlu Lepas dari Gadget.*Diakses dari health.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/61/10.alasan.anak.perlu.lepas. dari.gadget.Pada tanggal 29 September 2020.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuatitatif Analisis Isi dan Analisis.* Jakarta: Kencana

Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung. Alfabeta.

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian  Skripsi Tesis Disertasi danKarya Ilmiyah.* Jakarta: Kencana

O, Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), (2004), *Pengantar Filsafat,* Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.

Pratama, Y. A. 2015. *Dampak Positif dan Negatif dalam Menggunakan Gadget*. Diskses dari www.jendelaberita.com/2015/dampak-positif-dan-negatif-dalam menggunakan-gadget/pada tanggal 29 September 2020

Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*

Rohmah, C. O. 2017. *"Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta".*(Skripsi). Fakultas Ekonomi UNY.

Simamora, A., SM. (2016). *Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. (Skripsi).UniversitasLampung.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widiatmaka, Pipit. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Didalam Proses Pembelajaran.*Jurnal Civic.*Vol. 12 No. 12 : 188-198.

Witarsa, Ramdan, dkk. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal pedagogic*. Vol. 6: 9-20.